

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir tesis ini penulis mengemukakan beberapa simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada bab I. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan pada bab IV. Selain itu penulis juga mengajukan beberapa saran untuk pengembangan pada bidang penelitian yang terkait dengan model ataupun pendekatan yang sejenis.

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengolahan statistik nilai *pre-test* literasi sains siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, dengan demikian untuk melihat perbedaan peningkatan literasi sains antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap nilai *post-test* siswa. Hasil analisis statistik nilai *post-test* kemampuan literasi sains siswa secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai akhir literasi sains siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan capaian nilai N-gain kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan N-gain kelas kontrol berada pada kategori rendah. Perbedaan uji beda nilai *post-test* serta capaian N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan literasi yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Context Based Learning (CBL)* dengan pendekatan *Socio-scientific issues* dengan kelas kontrol yang menggunakan model dan pendekatan yang biasa digunakan di sekolah (model *Jigsaw*).
2. Pada penelitian ini, penilaian sikap tanggap bencana baik pada materi gempa bumi maupun banjir secara keseluruhan dihitung dan diolah untuk mengetahui perbedaan nilai sikap tanggap bencana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai indeks sikap tanggap bencana siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori yang berbeda

untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi gempa bumi. Sedangkan nilai indeks sikap tanggap bencana siswa pada materi banjir berada pada kategori yang sama baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, untuk melihat perbedaan sikap tanggap bencana siswa pada kedua materi, dilakukan pengolahan statistik nilai sikap tanggap bencana antara kedua kelas. Hasil pengolahan statistik nilai sikap tanggap bencana siswa menunjukkan terdapat perbedaan nilai sikap tanggap bencana yang signifikan baik pada materi gempa bumi maupun banjir antara siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Context Based Learning* dengan pendekatan *Socio-Scientific Issues* dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan model dan pendekatan yang biasa digunakan guru di sekolah (model *Jigsaw*).

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, model pembelajaran *Context Based Learning* dengan pendekatan *Socio-Scientific Issues* dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil belajar literasi sains dan sikap tanggap bencana yang lebih baik dengan menggunakan konteks belajar sosial sains yang erat dengan lingkungan masyarakat siswa berupa konteks gempa bumi dan banjir. Tahapan-tahapan pada model pembelajaran *Context Based Learning* dengan pendekatan *Socio-Scientific Issues* membuat siswa berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Namun, hal ini juga harus didukung oleh kesiapan guru, serta media dan kondisi lingkungan sekolah yang memadai. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan lagi mengenai tindak lanjut bagi sekolah-sekolah yang sering terdampak bencana agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas secara optimal.

5.3 Saran

Anna Farhiya Ulfah, 2019

PENERAPAN CONTEXT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN SOCIO-SCIENTIFIC ISSUES PADA MATERI GEMPA BUMI DAN BANJIR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS DAN SIKAP TANGGAP BENCANA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan saran untuk perbaikan dari segi pelaksanaan penelitian.

- 1 Tahapan-tahapan pada model pembelajaran *Context Based Learning* dengan pendekatan *Socio-Scientific Issues* memiliki kesesuaian dengan literasi sains dan mendukung sikap tanggap bencana siswa. Hal ini didukung dengan hasil nilai peningkatan literasi sains pada kelas eksperimen yang lebih baik daripada kelas kontrol. Namun, jika di analisis secara masing-masing aspek sains diperoleh hasil peningkatan yang tidak terlalu tinggi. Dimana perolehan nilai peningkatan sub aspek pengetahuan secara keseluruhan hanya memperoleh kriteria sedang. Nilai peningkatan yang berada pada kriteria sedang ini tidak lepas dari perlakuan atau *treatment* yang diberikan di dalam pembelajaran serta lamanya waktu perlakuan. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian berikutnya guru atau peneliti mampu memberikan perlakuan dengan inovasi berupa media ajar yang lebih baik dan inovatif. Selain itu, guru dan peneliti diharapkan menerapkan perlakuan dengan waktu yang lebih lama untuk melihat dampak perlakuan sehingga memberikan hasil yang lebih baik.
- 2 Aspek sikap tanggap bencana siswa memiliki kesinambungan dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan. Dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Context Based Learning* dengan pendekatan *Socio-Scientific Issues* memiliki nilai sikap tanggap bencana yang lebih baik daripada kelas kontrol yang terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Walaupun indeks sikap tanggap bencana gempa sudah berada pada kategori yang berbeda untuk kedua kelas namun nilai aspek sikap tanggap bencana banjir masih pada kriteria yang sama-sama tinggi. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh pengetahuan awal siswa terkait dengan kebencanaan banjir itu sendiri. Sehingga peneliti menyarankan agar mengukur kemampuan awal siswa terkait aspek sikap tanggap bencana untuk mengetahui peningkatan aspek sikap tanggap bencana baik gempa bumi maupun banjir.
- 3 Faktor eksternal seperti situasi sekolah dan siswa juga harus diperhatikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian disaat sekolah dan tempat

tinggal siswa mengalami bencana banjir. Sehingga banyak siswa yang tidak dapat berangkat ke sekolah untuk melakukan aktifitas pembelajaran seperti biasa. Hal itu berdampak pada banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran dan keefektifan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, dengan adanya situasi banjir yang menyerang hampir keseluruhan komunitas sekolah, penggunaan media dan bahan ajar di sekolah menjadi tidak maksimal.

5.4 Rekomendasi

Hasil – hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak untuk mengevaluasi pembelajaran atau pengajaran yang telah ada atau dilaksanakan.

1. Diperlukan penelitian lanjutan terkait dengan pendidikan kebencanaan yang penting untuk disampaikan di sekolah. Peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Context Based Learning* dengan pendekatan *Socio scientific issues* yang terfokus pada tema kebencanaan untuk mengukur aspek-aspek kemampuan kebencanaan siswa pada mata pelajar IPA itu sendiri.
2. Pada pelaksanaannya, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi waktu, penggunaan media ajar, serta situasi sekolah dan siswa. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kelemahan hasil penelitian berupa efisiensi penggunaan waktu implementasi sehingga sesuai dengan yang dituntut oleh silabus yang tersedia. Terkait keefektifan penerapan model pembelajaran *Context Based Learning* dengan pendekatan *Socio scientific issues* sendiri, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan akumulasi waktu pembelajaran yang lebih lama sehingga terlihat dampak penerapannya untuk konteks yang lain.
- 3 Pada penelitian berikutnya, peneliti ataupun guru diharap mampu melakukan wawancara ataupun observasi yang lebih mendalam terkait dengan aspek sikap

tanggap bencana siswa terutama yang terkait dengan kesiap siagaan bencana di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran aktif terkait pendidikan kebencanaan yang terangkum pada konteks materi bencana gempa bumi dan banjir ini, siswa terbukti mampu memperoleh sikap tanggap bencana yang berbeda secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana sikap tanggap bencana ini mencerminkan sejauh apa kesiap siagaan bencana yang telah dimiliki siswa.